

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, PENANAMAN MODAL ASING, DAN
TINGKAT KURS TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE TAHUN
2017:Q1-2023:Q4

Angel M.C. Tangapo¹, Daisy S.M. Engka², Mauna Th.B. Maramis³
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam
Ratulangi
Email: tangapomaria@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor adalah faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara dalam meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, Dan Tingkat Kurs terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas, Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non Migas, dan Tingkat Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Non Migas. Kemudian secara simultan Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Tingkat Kurs secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Ekspor NonMigas
Kata Kunci: Ekspor Non Migas, Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, Tingkat Kurs

ABSTRACT

Exports are an important factor in stimulating a country's economic growth. Exports will expand a country's consumption capacity in increasing world output, as well as providing access to scarce resources and potential international markets for various export products without which poor countries would not be able to develop, national economic activities and life. This research aims to determine the influence of Gross Domestic Product, Foreign Investment, and Exchange Rates on Non-Oil and Gas Exports in Indonesia, both partially and simultaneously. The method used in this research is Multiple Linear Regression. The results of this research state that partially Gross Domestic Product has a positive and significant effect on Non-Oil and Gas Exports, Foreign Investment has a positive and significant effect on Non-Oil and Gas Exports, and the Exchange Rate has a positive and insignificant effect on Non-Oil and Gas Exports. Then simultaneously Gross Domestic Product, Foreign Investment, and the Exchange Rate together have an influence on Non-Oil and Gas Exports.

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: Non-Oil and Gas Exports, Gross Domestic Product, Foreign Investment, Exchange Rates

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasioal merupakan fenomena ekonomi yang telah ada selama berabad-abad. Dalam perdagangan internasional, suatu negara melakukan pertukaran barang dan jasa dengan negara lain. Perkembangan ekonomi disuatu negara tidak terlepas dari dukungan meningkatnya ekspor di negara secara signifikan. Dalam kegiatannya, kenaikan ekspor terjadi disuatu negara tidak hanya sumber daya alamnya yang melimpah, tetapi juga peningkatan ekspor didalam negeri sangat tergantung dari pihak dalam dan pihak luar dalam menyalurkan modal, tingkat konsumsi rumah tangga serta dampak dari nilai tukar baik itu yang menguat atau melemah.

Perdagangan global dapat memberikan peluang bagi konsumen dan negara untuk mempelajari pasar dan produk baru. Hampir semua jenis produk dapat ditemukan di pasar internasional, seperti makanan, pakaian, suku cadang, minyak, perhiasan, anggur, saham, mata uang, dan air. Layanan seperti pariwisata, perbankan, konsultasi dan transportasi juga dipertukarkan. Jalur perdagangan, Jalur Sutra kuno melewati Eurasia Teknologi maju (termasuk transportasi), globalisasi, industrialisasi, *outsourcing*, dan perusahaan multinasional telah mempengaruhi sistem perdagangan internasional secara signifikan

Kegiatan ekspor memegang peranan penting bagi Indonesia karena menghasilkan devisa yang dapat menambah pendapatan negara. Kegiatan ekspor Indonesia dibedakan menjadi dua sektor yaitu sektor migas dan non migas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor non migas Indonesia antara lain faktor yang pertama Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia. Semakin tinggi produk domestik bruto suatu negara akan berdampak pada nilai ekspornya yang semakin tinggi, ketika produk domestik bruto suatu negara meningkat, maka produk tersebut dapat diekspor dan berdampak pada peningkatan nilai ekspor. Faktor kedua adalah Penanaman Modal Asing adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor non migas Indonesia, semakin penanaman modal asing tinggi di sebuah negara maka akan berdampak pada perluasan usaha dan peningkatan produk dalam negeri. Peningkatan produk dalam negeri dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Faktor ketiga yang dapat mempegaruhi ekspor non migas Indonesia adalah Tingkat Kurs. Naik turunnya kurs dalam jangka pendek dapat berpengaruh langsung terhadap harga barang-barang ekspor. Jika kurs mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi penawaran akan barang-barang ekspor sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor suatu negara (Salvatore, 1997: 140).

Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, Tingkat Kurs, dan Ekspor NonMigas

Tahun	Periode	PDB (Milyar USD)	Penanaman Modal Asing (Juta USD)	Tingkat Kurs (Ribu Rupiah)	Ekspor Non Migas (Juta USD)
2017	Q1	2,378,146.4	230.904	13.337	12.242
	Q2	2,473,512.9	230.504	13.322	11.886
	Q3	2,552,296.9	229.168	13.389	13.175
	Q4	2,508,971.9	231.412	13.545	13.723
2018	Q1	2,498,697.5	228.512	13.625	13.723
	Q2	2,603,852.6	219.908	14.077	13.059
	Q3	2,684,332.2	219.704	14.684	14.359
	Q4	2,638,969.6	225.720	14.682	13.495
2019	Q1	2,625,180.5	235.616	14.126	12.668

	Q2	2,735,414.1	230.692	14.247	12.375
	Q3	2,818,812.7	229.994	14.146	13.759
	Q4	2,769,748.1	234.178	14.004	13.409
2020	Q1	2,703,027.1	201.696	14.754	13.157
	Q2	2,589,769.2	221.059	14.731	10.976
	Q3	2,720,481.3	218.792	14.708	12.924
	Q4	2,709,721.7	240.564	14.308	14.588
2021	Q1	2,684,446.0	237.376	14.295	15.419
	Q2	2,773,065.0	241.278	14.425	16.936
	Q3	2,816,492.0	253.142	14.391	19.491
	Q4	2,846,057.0	259.654	14.269	21.274
2022	Q1	2,819,333.0	266.030	14.367	20.930
	Q2	2,924,441.0	266.749	14.603	23.478
	Q3	2,977,925.0	264.213	15.027	24.652
	Q4	2,988,549.0	263.778	15.670	22.907
2023	Q1	2,961,540.0	235.925	15.164	21.016
	Q2	3,075,777.0	241.596	14.796	19.255
	Q3	3,124,993.0	241.613	15.137	19.885
	Q4	3,139,085.0	226.865	15.546	20.801

Sumber: Diolah dari Data Bank Indonesia dan Badan Pusat statistik (2024)

Perkembangan Ekspor Indonesia ditunjukkan pada Gambar 1.1 dari tahun 2017 (Q1) sampai tahun 2023 (Q4) terlihat bahwa Ekspor Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*). Tercatat sejak tahun 2020 (Q1) hingga (Q2), tingkat ekspor mengalami penurunan sebesar USD 10.976 yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Fenomena yang terjadi adalah perubahan struktur ekspor mengakibatkan terjadinya pergeseran struktur ekspor dari komoditas manufaktur ke produk pertanian dan perikanan. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan global untuk produk manufaktur akibat pandemic covid-19. Penurunan permintaan global yang menyebabkan *lockdown* dan pembatasan aktivitas di berbagai negara, sehingga permintaan global terhadap barang dan jasa menurun drastis. Hal ini berdampak pada penurunan ekspor Indonesia, terutama produk nonmigas seperti elektronik, tekstil, dan produk manufaktur lainnya.

Tercatat pada tahun 2019 (Q4) hingga tahun 2020 (Q1) terjadi penurunan penanaman modal asing dengan selisih (USD 234.178 – USD 201.969) menjadi USD 32.482. Penurunan tersebut diakibatkan oleh konsekuensi yang berlanjut dari pandemi covid-19 yang berasal dari China yang juga serta merta mengganggu stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga penanaman modal asing di Indonesia baru bisa mengalami kenaikan pada tahun 2020 (Q4) dengan nilai USD 240.564. Dengan demikian, penurunan tingkat penanaman modal asing akan berdampak pada ekspor.

Pada tahun 2020:Q1-Q2 kurs rupiah melemah signifikan terhadap dollar AS akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan global dan gangguan rantai pasokan. Ketika mata uang suatu negara mengalami depresiasi, artinya nilai tukarnya menurun terhadap mata uang negara lain, maka barang dan jasa yang diekspor oleh negara tersebut akan menjadi lebih murah bagi pembeli asing. Ketiga variabel diatas dapat mempengaruhi ekspor nonmigas, variabel pertama yang mempengaruhi ekspor nonmigas adalah Produk Domestik Bruto. Kenaikan pendapatan nasional (GDP) akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk melakukan impor di satu sisi, di sisi lain kenaikan pendapatan nasional juga akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Variabel kedua adalah Penanaman Modal Asing. Semakin Penanaman modal asing tinggi di sebuah negara, maka akan berdampak pada perluasan usaha dan peningkatan produk dalam negeri. Variabel ketiga yang mempengaruhi ekspor nonmigas adalah Tingkat Kurs, naik turunnya kurs dalam jangka pendek dapat berpengaruh langsung terhadap harga barang-barang ekspor. Jika kurs mengalami kenaikan,

maka akan mempengaruhi penawaran akan barang-barang ekspor sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor suatu negara (Salvatore,1997:140).

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto (X1) Terhadap Ekspor Non Migas (Y) di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh Penanaman Modal Asing (X2) Terhadap Ekspor Non Migas (Y) di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Kurs (X3) Terhadap Ekspor Non Migas (Y) di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Tingkat Kurs (X3) Terhadap Ekspor Non Migas (Y) di Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah proses pertukaran barang antara dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Populasi yang dimaksud dapat berupa antar individu (individu dan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara, atau antara pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama yang meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun perdagangan internasional telah ada selama ribuan tahun, namun dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru terasa jelas pada beberapa abad terakhir. Perdagangan internasional juga mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional mencakup dua teori, yaitu teori keunggulan absolut dan teori keunggulan komparatif.

1) Teori Kaum Merkantilis

Merkantilisme pertama kali dikembangkan pada abad 16 dan 17 di Eropa, oleh Colbert, Thomas Mun, Sir Josiah Child, dll.

2) Teori kaum Klasik

Ekonomi klasik sering dianggap sebagai aliran *modern* pertama dalam sejarah pemikiran ekonomi. Pemikir dan pengembang utama aliran ini adalah Adam Smith, Jean-Baptiste Say, David Ricardo, Thomas Malthus dan John Stuart Mill.

2.2 Ekspor

Marolop Tanjung (2011:63) menjelaskan pengertian ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku khususnya mengenai peraturan kepabeanan. Menurut Amir M.S (2004:1), pengertian ekspor adalah usaha menjual produk Indonesia ke negara lain dengan mengharapkan bayaran dalam mata uang asing, serta menjual produk dalam bahasa asing. Sedangkan menurut Roselyn Hubarat (1996:306), ekspor adalah kegiatan niaga pengangkutan barang dari dalam negeri ke luar daerah pabean Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1) Menurut WTO (*World Trade Organization*, 1994), ada dua jenis ekspor, yaitu:

- a. Ekspor langsung: barang atau jasa yang dikirim langsung dari produsen atau eksportir ke konsumen atau importir di negara tujuan.
- b. Ekspor tidak langsung: yaitu penyerahan barang atau jasa yang dilakukan melalui perantara seperti distributor atau agen, sebelum sampai ke konsumen atau importir di negara tujuan yang mungkin berada di negara asal atau di negara ketiga.

2) Menurut UNCTAD (Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan, 1996)

- a. Ekspor tenaga kerja terampil (atau ekspor terampil) adalah jenis ekspor yang memerlukan keahlian atau keterampilan khusus seperti keahlian teknologi tinggi, ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia yang terampil untuk menghasilkan dan menjual produk barang atau jasa tersebut.
- b. Ekspor tenaga kerja tidak terampil (*unskilled eksport*) merupakan jenis ekspor yang tidak memerlukan keahlian khusus, seperti produk pertanian, produk pertambangan atau

produk lainnya yang dapat diproduksi dan dijual tanpa perlu menggunakan teknologi tinggi atau sumber daya manusia yang berkualitas.

2.3 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan: total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006). Kita dapat menghitung GDP perekonomian dengan menggunakan salah satu dari dua cara: menambahkan semua pengeluaran rumah tangga atau menambahkan semua pendapatan (upah, sewa dan keuntungan) yang dibayar perusahaan.

2.4 Penanaman Modal Asing

Aliran modal merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat terlepas dari perdagangan internasional (Salvatore, 2006). Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh investor asing. Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan. Aliran modal internasional ini diharapkan dapat meningkatkan *output* dan kesejahteraan dunia. Meningkatnya investasi akan memicu pertambahan kuantitas produksi sehingga memberikan efek positif terhadap peningkatan ekspor.

Jenis-jenis penanaman modal asing dibedakan menjadi beberapa jenis menurut fungsinya. Antara lain:

1) Penanaman Modal Asing Langsung

Penanaman modal asing langsung adalah jenis penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dengan cara membeli atau mendirikan perusahaan di negara tujuan investasi. Dalam hal ini, investor asing akan memiliki hak penuh dalam mengelola perusahaan tersebut.

2) Penanaman Modal Asing Tidak Langsung

Penanaman modal asing tidak langsung adalah jenis penanaman modal yang tidak melibatkan pembelian atau pendirian perusahaan di negara tujuan investasi. Biasanya, investor asing melakukan investasi pada saham atau obligasi yang dimiliki oleh perusahaan di negara tujuan investasi.

3) Penanaman Modal Asing Gabungan

Penanaman modal asing gabungan adalah jenis penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dengan bekerja sama dengan perusahaan lokal di negara tujuan investasi. Biasanya, investor asing akan menyediakan modal dan teknologi, sementara perusahaan lokal menyediakan sumber daya manusia dan jaringan distribusi.

2.5 Tingkat Kurs

Nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut nilai tukar menurut Krugman. Menurut Adiningsih (1998) Kurs, juga dikenal sebagai nilai tukar mata uang, adalah harga mata uang suatu negara jika dibandingkan dengan mata uang negara lain. Sebagai contoh, nilai tukar mata uang Indonesia, atau Rupiah, menunjukkan nilai satu unit Rupiah dalam mata uang negara lain, seperti dolar AS.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Elshadai N Igir, Debby C.H Rotinsulu, Audie Niode (2020) Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh nilai tukar (*kurs*) terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) yang merupakan data Kuartalan pada tahun 2012:Q1-2018:Q4. Alat analisis yang digunakan adalah analisis ECM (*error correction model*). Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *evIEWS* 8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel

independen *Kurs* dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Ekspor Non Migas di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang variabel independen *Kurs* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Ekspor NonMigas di Indonesia.

Menurut Rajagukguk, Fernando (2020) Analisis Pengaruh PMA, Suku Bunga, Cadangan Devisa dan Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Non-Migas di Indonesia Tahun 1998-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PMA, Suku Bunga BI, Cadangan Devisa dan Kurs rupiah terhadap Ekspor Non-Migas di Indonesia tahun 1998-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Pengumpulan data dimulai dari tahun 1998 sampai tahun 2019. Data diolah dengan menggunakan program SPSS V.25. Hasil analisis menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non-Migas di Indonesia tahun 1998-2019, Suku Bunga BI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Non-Migas, Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Non-Migas serta Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Non-Migas tahun 1998-2019. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diharapkan penerimaan Ekspor diperoleh dari PMA dan Cadangan Devisa agar lebih ditingkatkan untuk memperkuat ekspor Non-Migas dan agar mampu meningkatkan produksi dalam negeri agar terciptanya surplus pada Cadangan Devisa. Pemerintah sebaiknya mampu melihat kondisi perekonomian, tetap menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Jika kurs rupiah mengalami depresi yang mana akan lebih banyak rupiah yang kita korbankan untuk mendapatkan dollar, maka sebaiknya pemerintah lebih menekan impor dan meningkatkan Ekspor. Sehingga saat ekspor lebih besar daripada impor maka net ekspor akan surplus dan meningkatkan cadangan devisa. selain itu pemerintah juga harus meningkatkan produksi dalam negeri agar masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi produk-produk dalam negeri.

Menurut Fitria Trisna Kumalasari (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang Tahun 1986-2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh impor, inflasi, kurs dan pendapatan perkapita negara tujuan yaitu Jepang terhadap ekspor non migas Indonesia. penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan menggunakan data *time series* tahun 1989 sampai 2008. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda guna dapat mengukur arah dan besaran pengaruh beberapa variabel bebas (independent variabel) terhadap perkembangan ekspor non migas Indonesia (dependent variabel). Pengolahan data dilakukan dengan program *Econometric Views* (E-Views) versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) impor berpengaruh positif dan signifikan, setiap peningkatan 1% impor akan meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang sebesar 0,322065%; (2) inflasi berpengaruh negative, setiap kenaikan 1% inflasi akan menurunkan ekspor non migas ke Jepang sebesar 0,088218%; (3) kurs berpengaruh positif dan signifikan, setiap peningkatan 1% kurs akan meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang sebesar 3,029065%; (4) pendapatan perkapita Jepang berpengaruh positif dan signifikan, setiap peningkatan 1% pendapatan perkapita Jepang akan meningkatkan ekspor non migas Indonesia ke Jepang sebesar 3,439601%. Berdasarkan temuan – temuan tersebut maka diajukan saran - saran. Bagi pemerintah, hendaknya menjaga kestabilan inflasi. Dan untuk pelaku bisnis hendaknya menjaga daya saing produk agar dapat bersaing dengan negara lain.

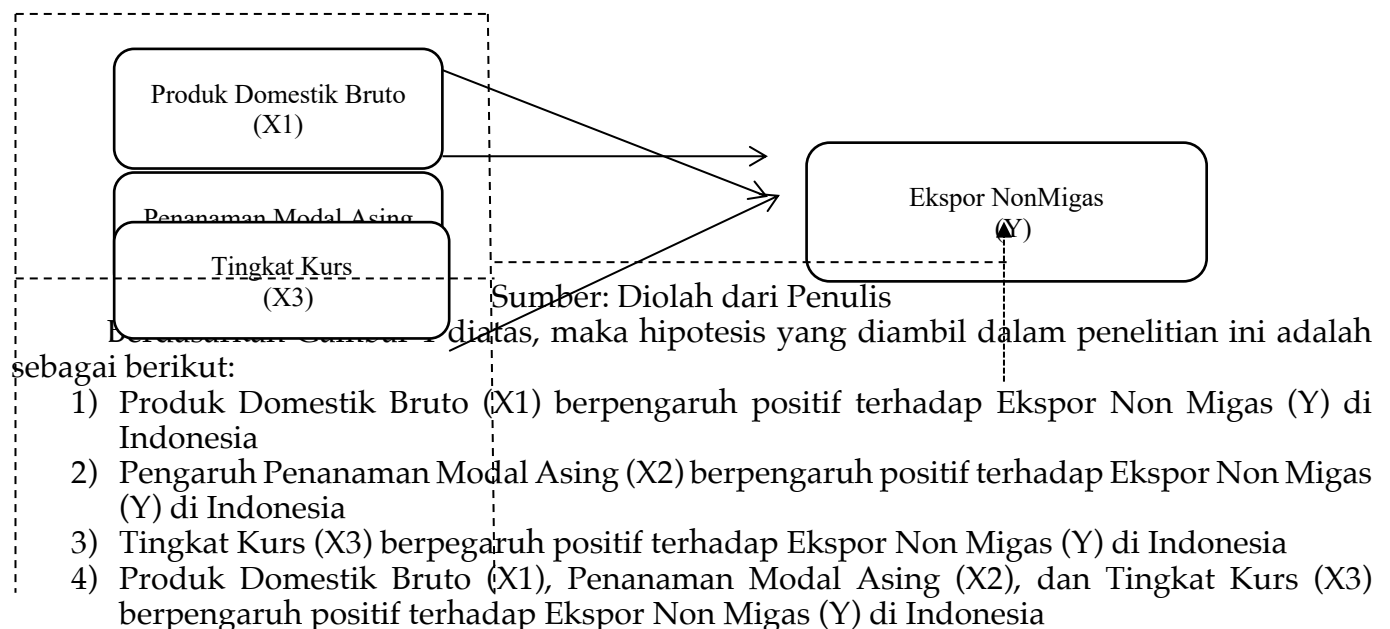
Menurut Editiawarman, Idris (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini yang mengkaji tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika dan waktu digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series* kuartalan tahun 2007Q1-2018Q4. Serta model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model*. Sumber data yaitu *World Bank & Kemendag*. Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat di jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (2) Nilai tukar pada jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan positif dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (3) *Foreign direct investment* atau investasi asing

langsung pada jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan positif dan pada jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat (4) Keterbukaan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap ekspor nonmigas baik jangka panjang maupun jangka pendek.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari defisit anggaran, nilai tukar, dan cadangan devisa. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah defisit transaksi berjalan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



3 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa time series dari tahun 2007 (Q1) hingga 2023 (Q4).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data produk domestik bruto, penanaman modal asing, tingkat kurs dan ekspor non migas. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) melalui website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ekspor Non Migas (Y) adalah segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industry namun yang bukan termasuk dalam kategori minyak bumi dan gas alam. Variable ini merupakan variable terikat (dependen). Satuan variabel ini diukur dalam Juta USD.
2. Produk Domestik Bruto (X1) adalah indikator ekonomi makro yang mengukur nilai total barang dan jasa final yang diproduksi didalam wilayah suatu Negara. Variabel ini merupakan variabel bebas (independen). Satuan ini diukur dengan Milyar USD.
3. Penanaman Modal Asing (X2) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing. Variabel ini merupakan variabel bebas (independen). Satuan ini diukur dengan Juta USD.

4. Tingkat Kurs (X3) adalah harga mata uang suatu Negara yang diukur dengan mata uang Negara lain. Variabel ini merupakan variabel bebas (independen). Satuan ini diukur dengan USD/IDR.

Metode Analisis Data

Regresi Linear Berganda adalah sebuah teknik analisis statistik yang di gunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan beberapa variabel independen (bebas). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antar dua variabel atau lebih (Syaiful Bahri, 2018). Kumpulan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas Produk Domestik Bruto (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Tingkat Kurs (X3) terhadap variabel terikat NonMigas (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel bebas atau variabel penjelas.

Regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Dimana:

Y = Ekspor Non Migas

X1 = Produk Domestik Bruto

X2 = Penanaman Modal Asing

X3 = Tingkat Kurs

β_0 = Konstanta

β_1 = Konstanta Produk Domestik Bruto

β_2 = Konstanta Penanaman Modal Asing

β_3 = Konstanta Tingkat Kurs

Ln = Logaritma Natural

e = Error term

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t-statistik digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien dianggap signifikan secara statistik jika nilai t-statistiknya berada di luar batas kritis yang ditentukan oleh nilai t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji ini melibatkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dari hasil regresi dengan nilai kritis yang ada dalam tabel distribusi F (Gujarati, 2012).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. *R Square*, yang nilainya berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan penjelasan yang lebih kuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam model regresi panel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Idealnya, model regresi seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam perangkat

lunak EViews, normalitas data dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai chi-square dalam tabel referensi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Widarjono, 2013). Seharusnya, Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, itu menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara kesalahan (*residuals*) dari satu observasi dengan kesalahan dari observasi lainnya dalam analisis data time series (Widarjono, 2013). Biasanya terjadi pada data yang disusun berdasarkan urutan waktu, karena observasi yang saling terhubung sepanjang waktu atau gangguan dari satu periode terkait pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam data observasi dan kesalahan dari periode sebelumnya. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Metode Durbin-Watson* (DW) dan *metode Breusch-Godfrey* (LM-Test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari kesalahan dalam suatu variabel tidak stabil atau bervariasi tidak konsisten di seluruh rentang data (Widarjono, 2013). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mengalami ketidakseimbangan dalam varian residual antara pengamatan yang berbeda.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dalam studi analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yaitu Produk Domestik Bruto (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Tingkat Kurs (X3), terhadap variabel terikat, yaitu Ekspor NonMigas (Y). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah di analisis melalui pendekatan regresi linear berganda, sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, dan diolah dengan *software* Eviews 12. Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-45.84629	5.143569	-8.913323	0.0000
X1	1.481940	0.533333	2.778641	0.0104
X2	1.971882	0.328182	6.008500	0.0000
X3	0.839045	0.809215	1.036863	0.3101
F-statistic	51.83720			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Tabel 2 didapatkan model estimasi OLS untuk hasil regresi. Pengaruh dari ketiga variabel yaitu produk domestik bruto (X1), penanaman modal asing (X2), dan tingkat kurs (X3) memiliki korelasi yang positif terhadap ekspor non migas (Y) dan hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji-t dalam analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dari setiap variabel independen dalam suatu model. Melalui pengujian hipotesis terkait dengan koefisien regresi individu, uji-t membantu menentukan sejauh mana pengaruh variabel tertentu terhadap variabel dependen, dengan hasil yang signifikan menunjukkan adanya kontribusi yang penting. Proses ini memungkinkan peneliti atau analis untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki dampak yang berbeda dalam model regresi dan memahami kontribusi relatif dari masing-masing variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil uji parsial dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
PDB	1.481940	0.533333	2.778641	0.0104	Signifikan
PMA	1.971882	0.328182	6.008500	0.0000	Signifikan
Tingkat Kurs	0.839045	0.809215	1.036863	0.3101	Kurang Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t dalam kolom t-Stat menunjukkan derajat kebebasan (df) sebanyak $n - k$ atau di mana n adalah jumlah pengamatan ($28 - 4 = 24$). Dengan mengacu pada nilai kritis dari tabel t yang dalam hal ini yaitu 1.71088, kita dapat menunjukkan pengaruh Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Tingkat Kurs terhadap Ekspor NonMigas sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Produk Domestik Bruto mencapai 1.481940, menunjukkan adanya korelasi positif dengan Ekspor NonMigas. Nilai probabilitas sebesar 0.0104, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor NonMigas. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 2.778641, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.71088). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.
- Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Penanaman Modal Asing mencapai 1.971882, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Ekspor NonMigas. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan signifikansinya pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor NonMigas. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 6.008500, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (1.71088). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.
- Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Tingkat Kurs mencapai 0.839045, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan ekspor nonmigas. Nilai probabilitas sebesar 0.3101, yang lebih dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan tidak signifikansinya pengaruh Tingkat Kurs terhadap Ekspor NonMigas. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 1.036863, yang secara mutlak lebih kecil daripada nilai kritis t tabel (1.71088). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat diterima dan hipotesis alternatif (H_1) dapat ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing memiliki hubungan

yang signifikan terhadap Ekspor NonMigas dan Tingkat Kurs memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap Ekspor NonMigas. Hasil ini dapat dibuktikan dengan melihat probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.000000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari tabel 4.1, didapatkan hasil R -Squared sebesar 0.866304. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 86% Ekspor NonMigas dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Tingkat Kurs. Kemudian sisanya 14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas bertujuan untuk menilai sejauh mana distribusi kesalahan (residuals) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Normalitas kesalahan menjadi penting karena beberapa metode statistik dan inferensial, seperti uji hipotesis dan interval kepercayaan, mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, dengan memastikan normalitas kesalahan, peneliti dapat memvalidasi kecocokan model regresi dengan asumsi dasar statistik dan memastikan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.684866
Probability	0.430661

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.3, dapat diartikan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sekitar 0.430661, melebihi tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dapat dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) menjelaskan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Dalam konteks efektivitas model regresi, diinginkan agar tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/25/24 Time: 19:20			
Sample: 2017Q1 2023Q4			
Included observations: 28			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26.45630	82316.89	NA
X1	0.284444	194554.4	4.418065
X2	0.107703	51297.43	1.476763
X3	0.654829	14493.39	3.605302

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen. Penyimpulan ini didukung oleh nilai *Centered VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang tercatat lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, hasil regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dapat dianggap bebas dari

kendala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai kesalahan (*residuals*) pada waktu tertentu dalam suatu model regresi. Autokorelasi terjadi jika ada pola ketergantungan antara kesalahan di suatu waktu dengan kesalahan pada waktu sebelumnya atau sesudahnya. Penilaian autokorelasi menjadi penting karena pelanggaran terhadap asumsi ini dapat mempengaruhi validitas hasil uji hipotesis dan estimasi parameter regresi. Uji ini membantu memastikan bahwa kesalahan dalam model regresi bersifat independen dan tidak terkorelasi secara sistematis.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.004912	Prob. F(2,22)	0.1585
Obs*R-squared	4.316641	Prob. Chi-Square(2)	0.1155

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.1155. Probabilitas ini berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.1155 > 0.05$), menunjukkan tidak adanya indikasi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menilai apakah variabilitas kesalahan (*residuals*) dalam suatu model regresi tidak konstan, atau dengan kata lain, apakah *varians* kesalahan bervariasi dengan tingkat nilai independen. Heterokedastisitas dapat mengarah pada estimasi koefisien yang tidak efisien dan dapat memengaruhi validitas uji hipotesis dan interval kepercayaan. Oleh karena itu, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi, di mana variabilitas kesalahan di semua tingkat nilai independen tetap konstan.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-
Godfrey Null hypothesis:
Homoskedasticity

F-statistic	1.327307	Prob. F(3,24)	0.2887
Obs*R-squared	3.984494	Prob. Chi-Square(3)	0.2631
Scaled explained SS	1.808575	Prob. Chi-Square(3)	0.6131

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 4.6, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar daripada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.2631 > 0.05$). Hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan heterokedastisitas dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Non Migas

Berdasarkan hasil estimasi Produk Domestik Bruto, ditemukan koefisien dengan nilai positif sebesar 1.481940, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor NonMigas bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1% dalam Produk Domestik Bruto diperkirakan akan menyebabkan kenaikan sekitar 1.4819 dalam ekspor nonmigas. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berdampak positif pada ekspor nonmigas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Martikasari (2022) menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara produk domestik bruto dan ekspor nonmigas di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB akan mendorong peningkatan ekspor nonmigas. Pertumbuhan PDB yang positif meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan daya beli dan permintaan domestik terhadap berbagai produk, peningkatan permintaan domestik ini dapat mendorong perusahaan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa, termasuk yang ditujukan untuk pasar ekspor. Kesimpulannya Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekspor nonmigas di Indonesia. Dengan menjaga pertumbuhan PDB yang stabil dan berkelanjutan, Indonesia dapat meningkatkan ekspor nonmigas dan mencapai kemakmuran ekonomi yang lebih tinggi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor Non Migas

Berdasarkan hasil estimasi Penanaman Modal Asing, ditemukan koefisien dengan nilai positif sebesar 1.971882, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor NonMigas bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1% dalam Penanaman Modal Asing diperkirakan akan menyebabkan kenaikan sekitar 1.9718 dalam ekspor nonmigas. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berdampak positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Rajagukguk (2020) yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan. Meningkatkan kapasitas produksi dan diversifikasi produk dengan caramasuknya penanaman modal asing membawa modal, teknologi, dan keahlian baru yang memungkinkan perusahaan lokal meningkatkan kapasitas produksi dan mendiversifikasikan produknya dan peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk dapat membuka peluang pasar ekspor yang lebih luas bagi perusahaan Indonesia. Kesimpulannya penanaman modal asing memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekspor nonmigas di Indonesia. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing dan meningkatkan daya saing produk lokal, Indonesia dapat terus meningkatkan ekspor nonmigas dan mencapai kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Non Migas

Berdasarkan hasil estimasi Tingkat Kurs, ditemukan koefisien dengan nilai positif sebesar 0.839045, dengan nilai probabilitas $0.3101 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Tingkat Kurs terhadap Ekspor NonMigas bersifat positif dan tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1% dalam Tingkat Kurs diperkirakan akan menyebabkan kenaikan sekitar 0.839045 dalam ekspor nonmigas. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa Tingkat Kurs berdampak positif pada ekspor nonmigas. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elshadai N (2020), Cristian Bura Tukan (2020) menyatakan bahwa variabel independen Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Pengaruh tingkat kurs yang positif tapi tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah elastisitas harga permintaan ekspor nonmigas Indonesia terhadap nilai tukar mungkin rendah. Artinya, meskipun nilai tukar menguat (positif), presentase kenaikan ekspor nonmigas mungkin tidak sebanding dengan presentase kenaikan nilai tukar. Faktor selanjutnya ada kondisi ekonomi global, pertumbuhan ekonomi global yang melambat dapat menekan permintaan produk nonmigas Indonesia, meskipun nilai tukar menguat. Jadi kesimpulan hubungan antara nilai tukar (kurs) dan

ekspor nonmigas di Indonesia tidak sesederhana yang terlihat. Nilai tukar yang positif mungkin tidak selalu menghasilkan peningkatan ekspor nonmigas yang signifikan karena beberapa faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan.

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor nonmigas dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor nonmigas dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.
3. Tingkat Kurs mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor nonmigas dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik, hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan sesuai dengan teori.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan Tingkat Kurs memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap ekspor nonmigas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, and Trias Dewi Renggani. 2021. "Determinants of Indonesia Non- Oil and Gas Exports To Non-Traditional Market." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 5(3): 1136–42.
- Amelia Sri Pramana, Komang, and Luh Gede Meydianawathi. 2013. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6(2): 98–105.
- Darain, Nur Shofa, and Muhammad Rusmin Nuryadin. 2023. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Investasi Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009 – 2018." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 893. doi:10.20527/jiep.v6i2.11070.
- Debora Silvia Hutagalung, and Junaidi Siahaan. 2020. "Analisa Hubungan Antara Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Indonesia (Uji Kausalitas Granger)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 3(2): 299–305. doi:10.37600/ekbi.v3i2.191.
- Editiawarman, Editiawarman, and Idris Idris. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 2(2): 49–54. doi:10.24036/jkep.v2i2.8966.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Penguatan Ekonomi Domestik." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*: 14–40.
- Fernando. 2020. "Analisis Pengaruh PMA, Suku Bunga, Cadangan Devisa Dan Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Tahun 1998-2019." *Universitas HKBP Nommensen* IV: 1–50.
- Hafidz Lumanul Putra. 2022. "Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Tujuan, Produksi Buah Kelapa Sawit, Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Pada Tahun 2001-2020." *jurnal ilmu ekonomi* (8.5.2017):2003–5.

- Hutagaol, Elgina Selvia, and A A I N Marhaeni. 2020. "Effect of Exchange Rupiahs, Inflation and Interest Rates on Credit Value of Non Oil ExportsProvince of Bali." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4(6): 282–91.
- Igir, Elshadai N, Debby C H Rotinsulu, Audie Niode, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2020.
- "Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode2012:Q1-2018:Q4 (Analysis of the Effect of the Exchange Rate on Non-OilExports in Indonesia for the Period 2012:Q1-2018:Q4)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(02): 93–102.
- Imoughele, Lawrence Ehikioya, and Mohammed ISMAILA. 2015. "The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and ManagementSciences* 5(1): 190–98. doi:10.6007/ijarafms/v5-i1/1556.
- Justin, C. 2023. "Foreign Direct Investment Inflows and Non-Oil Exports inNigeria : A Var Investigation." 24(1): 81–94.
- Kuswantoro, Kuswantoro, and Gita Rosianawati. 2016. "Analisis Pengaruh PdbRiil, Cadangan Devisa Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(2): 166–90. doi:10.35448/jequ.v6i2.4342.
- Martikasari, Kurnia. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi* 15(2): 47–56. doi:10.24071/jpea.v15i2.4623.
- Muchtar, Hartati. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia Ke Jepang Tahun 1986-2008." *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan* 53(14): 68–76.
- Orji, Anthony, Mohammed Abubakar, Jonathan E Ogbuabor, Onyinye I Anthony-Orji, and Obed I Ojonta. 2021. "Non-Oil Export and Exchange Rate Nexus in Nigeria: Another Empirical Verification." *Growth* 8(1): 39–47. doi:10.20448/journal.511.2021.81.39.47.
- Pioh, Melisa A G, Robby J Kumaat, and Dennij Mandeij. 2021. "Pengaruh PDBAmerika Serikat, Kurs Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Sulawesi Utara Periode 2001-2020." *Jurnal Berkala Iimiah Efisiensi* 21(04): 13–21.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. "Analisis PengaruhNilai Tukar, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor Non-Migas Sumatera Utara Tahun 2000-2016."
- Rotinsulu, Tri Oldy. 2023. *Buku Ajar Kebanksentralan*. 1st ed. Manado: UnsratPress.
- Suprijati, J, and S Ratna Damayanti. 2020. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar DanTingkat Inflasi Terhadap Perkembangan Ekspor Non Migas Di Indonesia."Repository.Unitomo.Ac.Id. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/3144>.
- Shelawaty, Desy. 2022. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Ke Singapura Dalam Perspektif Ekononi Islam Tahun." [http://repository.radenintan.ac.id/19751/1/Cover bab 1-2%20dapus.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/19751/1/Cover%20bab%201-2%20dapus.pdf).

- Syaifudin, Muhammad. 2020. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Dollar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2005-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi." *Ekonomi, Pertumbuhan Ekspor, Terhadap Migas, N O N Syaifudin, Muhammad*.
- Tarigan, Prista. 2011. "Faktor Pendukung Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia (Kajian Perspektif Multinational Corporation Di Singapura) Oleh : Prista Tarigan (Dosen Pascasarjana Universitas Krisnadwipayana Jakarta)." *Jurnal Ekonomi* 13(1): 1–55.
- Tukan Christian Bura. 2020. "Pengaruh Investasi Langsung, Suku Bunga Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Nonmigas Di Indonesia Periode 2010q1 – 2019q4 Skripsi." *Jurnal Ekonomi* 2507(1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Wibisono, Avival Wahyu, and Ida Nuraini. 2022. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Gross Domestic Bruto Terhadap Ekspor Minyak Bumi Indonesia." *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4(1): 47–63.
- Pradipta, Made Adiel, and I Wayan Yogi Swara. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012." *E-Jurnal EP Unud* 4(8): 1018–47.
- pramana. komang. 2018. "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat ABstraK ABstraCt Index." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 98–105.
- Reni Novianti Sari, Alianis dan Yewiwati. 2017. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia." *Jurnal Ecosains* 6(4): 37–46.